

## Hubungan *Hardiness* Dengan *Academic Resilience* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Berkuliah Sambil Bekerja Di Universitas Prima Indonesia

Clarissa Lawrence\*, Korina, Achmad Irvan Dwi Putra, Winida Marpaung  
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia  
\*clarissalw12@gmail.com

### Abstract

*This study aims to analyze the relationship between hardiness and academic resilience in Psychology students at Prima Indonesia University who are studying while working. Hardiness and academic resilience are understood as two important constructs that influence students' ability to maintain academic performance amidst dual demands. This study uses a quantitative method by examining the relationship between hardiness and academic resilience in a group of working students who are rarely studied in Indonesian educational psychology. This study involved 258 respondents identified through Isaac Michael Tables from a population of 976 students. Data were collected through questionnaires and analyzed using Pearson Product Moment correlation using SPSS Version 27 software. The results of the analysis showed a positive and significant relationship between hardiness and academic resilience ( $r = 0.212$ ;  $p = 0.000$ ). This finding confirms that hardiness plays a role as a psychological factor that contributes to the academic resilience of working students, and fills the gap in research on these two variables in the segment of students with dual burdens in the context of higher education in Indonesia.*

**Keywords:** *Hardiness; Academic Resilience*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kaitan antara *hardiness* dan *academic resilience* mahasiswa Psikologi Universitas Prima Indonesia yang menjalani studi sambil bekerja. *Hardiness* dan *academic resilience* dipahami sebagai dua konstruk penting yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan performa akademik di tengah tuntutan ganda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melihat hubungan *hardiness* dan *academic resilience* pada kelompok mahasiswa pekerja yang jarang dikaji dalam psikologi pendidikan Indonesia. Penelitian ini melibatkan 258 responden yang ditentukan melalui Tabel *Isaac Michael* dari populasi 976 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS Version 27. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *hardiness* dan *academic resilience* ( $r = 0,212$ ;  $p = 0,000$ ). Temuan ini menegaskan bahwa *hardiness* berperan sebagai faktor psikologis yang berkontribusi terhadap ketahanan akademik mahasiswa pekerja, serta mengisi kekosongan kajian mengenai kedua variabel tersebut pada segmen mahasiswa dengan beban ganda dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Hardiness; Academic Resilience*

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi aspek fundamental upaya mencerdaskan serta meningkatkan kualitas taraf hidup bangsa (Ruteng, 2024). Namun, data dari *national center for educational statistics* menunjukkan bahwa 40 % Mahasiswa tertarik untuk bekerja sebelum lulus. Kekhawatiran utama mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah terganggunya waktu belajar serta turunnya Produktivitas akademik. Meski demikian, beberapa mahasiswa tetap memilih kuliah sambil bekerja untuk melatih kemandirian serta memenuhi kebutuhan ekonomi yang tidak sepenuhnya tercukupi untuk biaya kuliah dan kebutuhan lainnya.

Fenomena tingginya tingkat *dropout* juga menjadi perhatian. Laporan statistik pendidikan tinggi Tahun 2020 mencatat ada sebanyak 608.208 Mahasiswa mengalami putus kuliah pada 2019, dengan jumlah terbesar berasal dari jurusan ekonomi (Makdori, 2021). Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa menghadapi tekanan yang cukup besar dalam mempertahankan keberlanjutan studi mereka. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Universitas Prima Indonesia, kesulitan mengelola waktu menjadi sumber utama stres yang berdampak pada menurunnya kualitas belajar, beban psikologis, serta motivasi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja berada pada risiko lebih besar dalam mengalami tekanan akademik. *Academic resilience* penting sebagai sarana dukungan mahasiswa saat menghadapi tekanan dan mampu menyelesaikan studi mereka (Mardelina & Muhson, 2017). Dalam menghadapi tekanan tersebut, mahasiswa membutuhkan kemampuan untuk tetap bertahan dan beradaptasi secara positif, yang dikenal sebagai *Academic resilience*. Kemampuan dinamis bangkit dari tekanan dan kesulitan selama proses pembelajaran merupakan *Academic resilience* (Kaplan et al., 2021).

Faktor psikologis yang berperan penting dalam perkembangan *resiliensi* adalah *optimisme* dan pengendalian diri Reivich & Shatte pada (Listiyandini & Akmal, 2015). Stress yang dialami mahasiswa saat belajar sehingga menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran merupakan *Academic resilience*. Ada tiga dimensi resiliensi akademik menurut Amelasasih & Hendriani (2017) yaitu Kepercayaan Diri/ *Confidence*, Pengendalian/ *Control*, serta Komitmen/ *Commitment*, yang semuanya berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan performa belajar. Salah satu faktor psikologis yang berperan dalam meningkatkan *Academic resilience* adalah *hardiness*, yaitu sikap tangguh yang ditandai oleh komitmen, kendali, dan kemampuan menjadikan tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang Maddi dalam (Siswanto & Mangundjaya, 2024).

Mahasiswa yang tingkat *hardiness* tinggi biasanya mampu menghadapi stres akademik secara lebih *adaptif*. Namun, meskipun *Hardiness* dan *Academic Resilience* telah sering dibahas dalam berbagai penelitian, studi yang secara khusus menguji hubungan keduanya pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti mahasiswa secara umum atau populasi berbeda, sehingga belum memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana *Hardiness* berperan dalam membantu mahasiswa pekerja menghadapi tekanan akademik. Maddi pada Florentina et al., (2021) Keterbatasan ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi untuk memperkaya literatur mengenai ketahanan psikologis pada mahasiswa pekerja.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan literatur mengenai faktor psikologis yang dapat mendukung keberhasilan mahasiswa pekerja dalam menyelesaikan studi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara *hardiness* dengan *academic resilience* pada

mahasiswa Fakultas Psikologi yang berkuliah sambil bekerja di Universitas Prima Indonesia?” Sejalan dengan Rumusan Masalah, penelitian berikut bertujuan untuk melihat dan menganalisis kaitan antara *Hardiness* pada *Academic Resilience* pada mahasiswa pekerja di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis keterkaitan antara ketahanan sebagai variabel bebas dan ketahanan akademik sebagai variabel terikat. Sumber data Penelitian berasal dari mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia, dengan populasi sebanyak 976 Mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 258 Mahasiswa, diambil berdasarkan *table Isaac & Michael* dengan tarif kesalahan 5 %. Penarikan Sampel dengan Teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria mahasiswa sedang berkuliah sambil bekerja. Instrumen penelitian terdiri dari skala *Hardiness* dan skala *Academic Resilience* yang disusun berdasarkan indikator operasional masing-masing variabel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27 untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out)

Pengujian instrumen pengukuran skala ketahanan dan resiliensi akademik dilakukan pada tanggal 20-27 Oktober 2025, dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia Medan. Sebanyak 270 mahasiswa berpartisipasi. Fakultas Ekonomi dipilih sebagai kelompok uji karena memiliki karakteristik yang serupa dengan mahasiswa Fakultas Psikologi di universitas yang sama: tata tertib perkuliahan berlaku untuk seluruh mahasiswa Universitas Prima Indonesia, banyak mahasiswa yang menempuh studi tambahan di samping jenjang pendidikan mereka, dan jumlah mahasiswa lebih besar dibandingkan Fakultas Psikologi. Skala tersebut dinilai menggunakan kuesioner. Selanjutnya, kuesioner yang telah diisi dikumpulkan, dan data dianalisis menggunakan uji Validitas & Reliabilitas. tersebut dijelaskan di bawah ini:

#### a. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, uji normalitas dianalisis menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

| <i>One -Sample Kolmogorov- Smirnov Test</i> |                       | <i>Unstandardi<br/>zed Residual</i> |
|---|-----------------------|-------------------------------------|
| N   |                       | 258                                 |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>            | <i>Mean</i>           | .0000000                            |
|   | <i>Std. Deviation</i> | 14.<br>49441730                     |
| <i>Most Extreme Differences</i>             | <i>Absolute</i>       | .043                                |
|   | <i>Positive</i>       | .043                                |
|   | <i>Negative</i>       | -. 039                              |
| <i>Test Statistic</i>                       |                       | . 043                               |
| <i>Asymp. Sig. (2 -tailed)<sup>c</sup></i>  |                       | . 200 <sup>d</sup>                  |
|   | <i>Sig.</i>           | . 305                               |

|  |                                |                    |      |
|--|--------------------------------|--------------------|------|
| <i>Monte Carlo Sig. (2 - tailed)<sup>d</sup></i> | 99% <i>Confidence Interval</i> | <i>Lower Bound</i> | .293 |
|  |                                | <i>Upper Bound</i> | .317 |

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0.200 ( $> 0.05$ ). Maka Data residual dinyatakan Berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk analisis korelasi telah terpenuhi.

#### b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel toleransi stres dan ketahanan akademik. Adapun hasil pengujiannya ditampilkan sebagai berikut:

| Tabel 2. Hasil Uji Linearitas |                                   |                   |            |
|-------------------------------|-----------------------------------|-------------------|------------|
| Model                         | <i>Unstandardized Coefficient</i> |                   | <i>sig</i> |
|                               | B                                 | <i>Std. Error</i> |            |
| <i>Constant</i>               | 73.080                            | 5.240             | 0.000      |
| <i>Hardiness</i>              | 0.212                             | 0.061             | 0.000      |

*Dependent Variable: Academic Resilience*

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *sig* 0.000 ( $< 0.05$ ), sehingga terdapat hubungan linear antara *hardiness* (X) dan *academic resilience* (Y). Karena hubungan antarvariabel bersifat linear, maka analisis korelasi *Pearson* layak digunakan.

#### c. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dengan *Pearson's Product Moment*, sehingga diperoleh hasil berikut:

| Tabel 3. Korelasi Hardiness Terhadap <i>Academic Resilience</i> |                            |                  |
|---|----------------------------|------------------|
| Analisis  | <i>Pearson Correlation</i> | Signifikansi (p) |
| Korelasi  | 0.212                      | 0.000            |

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Hasil analisis menghasilkan Koef Korelasi senilai 0.212 dengan Nilai  $p = 0.000$  ( $< 0.05$ ). Temuan berikut menunjukkan *Hardiness* berhubungan secara positif dan signifikan dengan *academic resilience* pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Meskipun signifikan, kekuatan hubungan termasuk kategori rendah.

| Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) |                 |                          |
|--|-----------------|--------------------------|
| R  | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> |
| 0.214 <sup>a</sup>                                 | 0.046           | 0.042                    |

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Nilai *R-Square* sebesar 0.046 menunjukkan *Hardiness* memberi kontribusi sebesar 4.6 % terhadap *Academic resilience*, sedangkan sisanya sebesar 95.4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian. Dengan demikian, *hardiness* merupakan salah satu faktor yang berperan, namun kontribusinya relatif rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *academic resilience* mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja berada pada kategori sedang dari total 258 responden. Demikian pula variabel *hardiness* berada pada kategori sedang sebesar. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat ketangguhan psikologis dan ketahanan akademik yang cukup baik, namun belum mencapai level optimal. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa *hardiness* berhubungan positif dan signifikan dengan

*academic resilience* ( $p = 0.000 < 0.05$ ). nilai korelasi sebesar 0.212 dan kontribusi sebesar 4.6% menunjukkan bahwa pengaruh *hardiness* terhadap *academic resilience* bersifat rendah, sehingga *resilience* lebih banyak ditentukan oleh faktor lain seperti dukungan sosial, *self-efficacy*, regulasi emosi, dan strategi coping.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *academic resilience* merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh sifat kepribadian seperti *hardiness*, tetapi juga lingkungan belajar, hubungan interpersonal, dan sumber daya psikologis lainnya. Tingkat *hardiness* yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki komitmen, kontrol diri, dan kemampuan menghadapi tantangan, namun belum secara konsisten menunjukkan seluruh aspek *hardiness* secara maksimal. Kondisi ini selaras dengan pendapat Schultz & Schultz (2002) yang menjelaskan bahwa individu dengan *hardiness* tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan secara positif dan beradaptasi dengan tuntutan yang berat.

Nurtjahjanti & Ratnaningsih (2011) juga menegaskan bahwa *hardiness* berperan dalam membantu individu melihat tekanan sebagai peluang untuk tumbuh sehingga mengurangi dampak negatif stres. Temuan penelitian ini memperkuat hasil analisis *Hardiness* memberi kontribusi sebesar 4.6 % pada *academic resilience*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan sosial, motivasi, manajemen waktu, dan *self-efficacy*. Dengan demikian, meskipun kontribusinya relatif kecil, *hardiness* tetap merupakan faktor yang signifikan dalam membentuk kemampuan bertahan mahasiswa terhadap tekanan akademik maupun pekerjaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *hardiness* lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan *academic resilience* yang lebih baik. Kondisi ini mendukung pandangan Kaplan et al., (2021) yang menyatakan bahwa *academic resilience* merupakan proses dinamis yang menggambarkan kemampuan individu untuk bangkit dari situasi stres akademik. Hal ini sejalan pula dengan Cassidy (2016) bahwa mahasiswa yang *resilien* dapat mempertahankan atau meningkatkan performa akademiknya meskipun menghadapi tantangan dan tekanan.

Secara keseluruhan, Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa *hardiness* memiliki dampak linier serta signifikan pada *academic resilience* Mahasiswa Psikologi UNPRI yang kuliah sambil bekerja. Oleh karena itu, peningkatan *hardiness* melalui penguatan komitmen, kemampuan mengendalikan situasi, serta kesiapan menghadapi tantangan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan akademik mahasiswa dalam menjalani dua tanggung jawab besar secara bersamaan.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan Mahasiswa Psikologi Universitas Prima Indonesia yang sedang bekerja sambil kuliah memiliki hubungan Positif pada *Hardiness* dan *Academic resilience*. Korelasi tersebut dapat dilihat pada nilai *Pearson Correlation*: 0,212 dengan sig 0,000 ( $<0,05$ ). Artinya, Jika *Hardiness* mahasiswa dalam bekerja tinggi, maka semakin tinggi *Academic Resilience*. Studi ini menemukan variabel *hardiness* memberi kontribusi 4,6 % pada *Academic Resilience*, sedangkan 95,4 % lainnya dipengaruhi karena faktor lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Amelasasih, P., & Hendriani, W. (2017). Academic Resilience Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 100-114.
- Arvianda, A. (2022). Spiritualitas Dan Hardiness Sebagai Prediktor Resiliensi Pada Mahasiswa Dengan Peran Ganda. *Acta Psychologia*, 3(2), 138-147.



- Bulqis, T. U., & Nurmina, N. (2024). Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Academic Resilience Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Negeri Padang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9968-9978.
- Cowdrey, F. A., Walters, S. L., & Maddi, S. R. (2013). Hardiness: Turning Stressful Circumstances Into Resilient Growth. *Applied Research in Quality of Life*, 8(2), 265-267.
- Fikri, M., & Astuti, W. (2022). Hubungan Hardiness Dan Kualitas Hidup Mahasiswa Selama Pandemi. *Humanitas: Jurnal Psikologi*, 19(1), 59-70.
- Florentina, T. P., Gunawan, A. H. Z., Andini, K., & Jainuddin, J. (2021). Kontribusi Social Support Dan Hardiness Terhadap Academic Resilience Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 383-394.
- Haryanti, F. (2021). Academic Resilience Pada Mahasiswa Pekerja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(2), 141-150.
- Listiyandini, R. A., & Akmal, S. Z. (2015). Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dan Resiliensi Pada Mahasiswa. *Prosiding Psikologi*, 1(1), 231-236.
- Maddi, S. R. (2006). *Hardiness: The Courage To Grow From Stresses*. New York: Springer.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201-212.
- Mohatashami, A. R., Tajari, F., & Rad, M. R. A. (2015). Relationship Between Hardiness, Resilience Personality Traits, And Academic Achievement Among University Students. *Science Journal*, 36(3), 3294-3301.
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 126-137.
- Putri, S. A., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Academic Resilience Mahasiswa Perantau. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 23-32.
- Rahayu, S., & Ghozali, M. (2020). Mahasiswa Bekerja: Dampak Pada Motivasi Belajar Dan Manajemen Waktu. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 221-230.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2020). Academic Resilience Dan Keterlibatannya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 45-55.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books.
- Salsabila, N., & Yuniarti, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa Tahun Pertama. *Psyche*, 14(2), 109-118.
- Setiawan, R., & Muttaqin, F. (2021). Hardiness Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Perkuliahan Daring. *Psikostudia*, 10(2), 115-124.
- Siswanto, H. K., & Mangundjaya, W. L. H. (2024). Kepribadian Tangguh Sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis Pada Karyawan Wanita. *Jurnal Psikologi*, 3(3), 643-651.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.